
**PELATIHAN PENINGKATAN PERMAINAN OLAHRAGA TRADISIONAL (KEARIFAN
LOKAL) PADA GURU PAUD di Kecamatan ANGKINANG**

¹Endang Pratiwi

²Amalia Barikah

³Helen Purnama Sari

⁴M. Al Ghani

⁵Novri Asri

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

¹Pratiwiendang4@gmail.com

²amaliabarikah29@gmail.com

³helenpurnamasari20@gmail.com

⁵novri.na@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Hulu Sungai Selatan sendiri memiliki banyak kecamatan, diantaranya setelah banyak pertimbangan dalam pengabdian masyarakat terpilihlah kecamatan Angkinang dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dikarenakan kecamatan Angkinang merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki cukup tertinggal dan membutuhkan informasi dalam kegiatan yang menunjang perkembangan PAUD se Provinsi Kalimantan Selatan ditinjau dari sisi akan tetapi untuk sumberdaya manusia yaitu gurunya belum ada yang mencapai tingkat kreatifitas dan SDM atau guru masih merasa memiliki ruang lingkup yang terbilang jauh dari perkotaan masih membutuhkan banyak ilmu dan pengetahuan lainnya. Guru didalam pelaksanaan masih perlu kesesuaian kurikulum pembelajaran untuk memberikan kegiatan belajar mengajar dengan penggabungan permainan tradisional olahraga pada kearifan lokal (budaya Kalimantan Selatan).

Guru PAUD di Kecamatan Angkinang berjumlah 16 Guru perwakilan dari beberapa PAUD. Guru PAUD yang terpilih adalah Guru yang berada di kelas besar atau TK B. Guru mendapatkan sosialisasi serta praktek langsung melakukan kegiatan Permainan tradisional yang dilaksanakan. Pelaksanaan dilaksanakan selama 3 hari berturut – turut dengan pemberian pemahaman manfaat kegiatan permainan tradisional kepada anak anak usia dini dan guru mempraktekkan dengan model yang memiliki variasi khusus kepada anak usia dini. Variasi permainan tradisional diberikan kepada guru PAUD agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPPH dan RRPM sesuai dengan tema dan anak anak usia dini lebih tertarik serta aman saat pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran juga menjadi lebih menyenangkan.

Kata Kunci : Guru PAUD, Permainan Olahraga Tradisional

ABSTRACT

Traditional sports activities are held to preserve and remind children about the existence of their parents' play. Especially in this game, besides being taught physical and compactness and others. Games like this are almost extinct today, so they must be preserved and introduced to the younger generation. For the future, schools can continue to introduce these traditional sports to students. Schools can continue to hold traditional sports to preserve cultural heritage, while also looking for superior students who can represent the Upper South River in a similar event at the level of South Kalimantan.

There are 16 PAUD teachers in Angkinang Subdistrict representing representatives from several PAUD. The selected PAUD teachers are teachers who are in large classes or kindergartens B. Teachers get socialization and practice directly doing traditional Games activities that are carried out. The implementation was carried out for 3 consecutive days by giving an understanding of the benefits of traditional play activities to young children and the teacher practicing with a model that had special variations to early childhood. Variations of traditional games are given to PAUD teachers so that the implementation of learning is in accordance with the RPPH and RRPM according to the theme and early childhood children are more interested and safe when implementing learning. Learning activities also become more fun.

There are 16 PAUD teachers in Angkinang Subdistrict representing representatives from several PAUD. The selected PAUD teachers are teachers who are in large classes or kindergartens B. Teachers get socialization and practice directly doing traditional Games activities that are carried out. The implementation was carried out for 3 consecutive days by giving an understanding of the benefits of traditional play activities to young children and the teacher practicing with a model that had special variations to early childhood. Variations of traditional games are given to PAUD teachers so that the implementation of learning is in accordance with the RPPH and RRPM according to the theme and early childhood children are more interested and safe when implementing learning. Learning activities also become more fun.

Keywords : *PAUD Teacher, Traditional Sport and Games*

PENDAHULUAN

Kemampuan dimiliki oleh setiap orang namun dengan kapasitas berbeda beda. Ada sejumlah orang yang sangat pintar mengarang (menulis), cepat memahami sesuatu, mampu melihat penyebab suatu masalah, terampil membuat barang yang bagus, cepat memahami keinginan orang lain, mampu bekerja sama dengan orang lain, dan lain-lain. Kemampuan motorik kasar menurut Hurlock sebagaimana dikutip Hidayanti adalah pengendalian gerakan

tubuh melalui gerakan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord, yaitu kemampuan yang diperlukan sejak usia sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Sementara itu Sujiono, Bambang dkk menjelaskan pentingnya perkembangan motorik kasar anak salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak, bahwa kemampuan motorik kasar anak adalah kapasitas individu yang berhubungan dengan kinerja dalam melakukan berbagai keterampilan yang didapatkannya sejak masa kanak-kanak.

Bermain pada hakikatnya adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya di manapun mereka memiliki kesempatan. Di dalam bermain, anak tidak berfikir tentang hasil karena proses lebih penting daripada tujuan akhir. Melalui permainan tradisional, keterampilan anak senantiasa terasah. Dalam banyak jenis permainan tradisional biasanya tidak memerlukan peralatan yang sifatnya permanen atau menetap sehingga anak terkondisi membuat atau permainan dari berbagai bahan yang telah tersedia di sekitarnya.

Rahmawati mengemukakan bahwa permainan tradisional anak adalah proses melakukan kegiatan yang menyenangkan hati anak dengan mempergunakan alat sederhana sesuai dengan potensi yang ada dan merupakan hasil penggalian budaya setempat menurut gagasan dan ajaran turun temurun dari nenek moyang.⁴⁰ Maka dengan proses ini bisa diambil kesimpulan bahwa untuk menunjukkan permainan tradisional itu harus mempunyai tujuan yang menyenangkan hati anak.

Menurut Soemiarti Patmonodewo (2003:112) “Kegiatan bermain dapat dilakukan di dalam maupun luar ruangan kelas. Umumnya sebagian kegiatan di luar maupun di dalam ruangan sama pentingnya, namun berbeda keuntungannya”. Contohnya pusat kegiatan bermain drama, bermain balok atau kegiatan memanipulasi atau bermain dengan menggunakan gerakan halus. Dapat pula bermain dengan gerakan kasar dilakukan di dalam ruangan tetapi diperlukan beberapa hal, misalnya ruangan harus cukup luas, peralatan yang cukup besar untuk bermain senam ruangan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan sebuah pelatihan, pengetahuan dan wawasan serta inovasi bagi guru guru Paud yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang diwakili oleh beberapa insan guru guru Paud, Ketua Himpaudi Paud Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan beberapa Pengawas sekolah.

Pengabdian masyarakat yang berupa sosialisasi ini dimulai dengan adanya penyebaran informasi dan undangan untuk mengikuti pelatihan permainan olahraga tradisional.

Kegiatan pelatihan pelaksanaannya berlangsung selama 3 hari, dimana pada hari pertama merupakan pengenalan perkembangan motorik pemaparan kedua tentang permainan tradisional dari berbagai macam daerah selanjutnya pada hari kedua dan hari ketiga para peserta sosialisasi di anjurkan dan diajak untuk melakukan praktik lapangan yakni dengan bertugas langsung sebagai guru dan peserta didik simulasi kegiatan permainan olahraga tradisional.

KHALAYAK SASARAN

Sasaran dalam kegiatan pengabdian pelatihan permainan olahraga tradisional ini adalah masyarakat yang berkecimpung dan tertarik olahraga dan guru guru pendidik di lingku PAUD yaitu Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak. Adapun golongan peserta sosialisasi tersebut adalah Guru Guru Paud yang terbagi dari Guru TK B, Pengawas dan HIMPAUDI HSS.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 23 – 25 Januari 2020, Pelaksanaan Pengabdian ini diberi judul Pelatihan Peningkatan Permainan Olahraga Tradisional (Kearifan Lokal) Pada Guru Paud , Pelaksanaan Pelatihan ini dilakukan oleh 16 Guru Guru dimana pesertanya adalah kalangan guru Paud lingkungan TK yang ada di kecamatan Angkinang Hulu Sungai Selatan.

Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, praktik dan tanya jawab, Wina Sanjaya (2011 : 147) Mengemukakan bahwa Metode Ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan dan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Sesuai dengan hakikatnya metode ceramah ini mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang paling dominan, sehingga kami berharap dengan

pelatihan kami lakukan secara ceramah akan membantu para peserta mendengarkan dan dapat menganalisis dan memahami apa yang kami sampaikan, sehingga pada dasar para peserta merasa kurang paham mereka akan dapat memberikan pertanyaan yang nantinya akan kami jawab, disini kami mulai menjelaskan terlebih dahulu apa itu Permainan Olahraga Tradisional, apa itu Kearifan Lokal dan Bagaimana sistem Permainan olahraga tradisional serta memberikan minat dan dampak agar anak melakukan olahraga dengan menyenangkan, mengapa harus kami jelaskan semua itu? Pertanyaan besar yang mungkin nanti akan disampaikan, seseuai dengan hakikatnya.

Para peserta diminta untuk melakukan simulasi dan mempraktikan bagaimana cara memperkenalkan permainan olahraga tradisional dalam permainan yang ada dan dahulunya sering dimainkan ditiap daerah.. Sehingga para peserta yang sudah mendapatkan ilmu permainan olahraga tradisional pada kegiatan ini dapat memahami peraturan yang sebetulnya harus diterapkan agar berolahraga lebih menyenangkan

FOTO KEGIATAN





KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berjudul Peningkatan Permainan Tradisional pada Guru PAUD di Kecamatan Angkinang, menghasilkan kesimpulan kegiatan yang dimana guru berjumlah 16 perwakilan dari beberapa PAUD. Guru PAUD yang terpilih adalah Guru yang berada di kelas besar atau TK B. Guru mendapatkan sosialisasi serta praktek langsung melakukan kegiatan Permainan tradisional yang dilaksanakan. Pelaksanaan dilaksanakan selama 3 hari berturut – turut dengan pemberian pemahaman manfaat kegiatan permainan tradisional kepada anak anak usia dini dan guru mempraktekkan dengan model yang memiliki variasi khusus kepada anak usia dini. Variasi permainan tradisional diberikan kepada guru PAUD agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPPH dan RRPM sesuai dengan tema dan anak anak usia dini lebih tertarik serta aman saat pelaksanaan pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniati Evis, 2015. Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak.

- M. A. Husna. 2011. 100+ Permainan Tradisional Indonesia untuk Kreativitas, Ketangkasan, Keakraban
- Mulyani Novi, 2010. Super Asyik Permainan Tradisiona Anak Indonesia. Cv. Garis Buku
- Mansur. (2007). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soemiarti Patmonodewo (2003:112). Pembelajaran Anak Usia Dini
- Soetjiningsih. 2014. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta; Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sujiono Bambang, dkk (2007). Metode Pengembangan Fisik . Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suryanto, Slamet (2005). Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Wina Sanjaya (2011 : 147) Model Pembelajaran, Jakarta